

PENGARUH KESELAMATAN KERJA DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA I PKS PULAU TIGA ACEH TAMIANG

Herizal⁽¹⁾, Wulandari⁽²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Jabal Ghafur

¹herizal_aprc@yahoo.co.id, ²wulandari@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah keselamatan berpengaruh terhadap kinerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang. Apakah kesehatan kerja (K3) berpengaruh terhadap kinerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keselamatan berpengaruh terhadap kinerja Karyawan dan untuk mengetahui kesehatan kerja (K3) berpengaruh terhadap kinerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang. Penelitian ini mengambil sampel 31 orang karyawan PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang. Data hasil penelitian dianalisis dengan peralatan statistik sederhana antara lain distribusi frekuensi, persentase dan rata-rata. Untuk mengukur kehandalan variabel dalam kuesioner diterapkan analisis Cronbach Alpha pada taraf signifikansi 0,5. Untuk membuktikan hipotesis lebih lanjut digunakan peralatan *Pearson’ Correlation*, *Linear Regression*, dan t-Test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwapersamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan bahwa nilai constantas sebesar 4,722 artinya jika keselamatan kerja (X₁) dan kesehatan kerja (X₂) dianggap constan, maka kinerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang adalah 4,433sebagai nilai constanta atau nilai variabel kinerja karyawan (Y). Nilai koefisien regresi keselamatan kerja sebesar 0,280 dapat diartikan bahwa setiap 1% kenaikan kesehatan kerja yang baik (X₁) akan meningkatkan kinerja karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang sebesar 28,0%. Ini artinya terjadi peningkatan keselamatan kerja Pada PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang. Hubungan variabel dependen dan independen yaitu masing-masing variabel keselamatan kerja (X₁) dan kesehatan kerja (X₂) terhadap kinerja karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang dengan indeks korelasi sebesar 93,6% ini berarti hubungan tersebut sangat kuat.

Kata Kunci : Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Kinerja

Pendahuluan

Latar Belakang Penelitian

Dalam menjalankan suatu bisnis perusahaan membutuhkan berbagai sumber daya, seperti modal, material dan mesin. Perusahaan juga membutuhkan sumber daya manusia, yaitu para karyawan. Sumber daya manusia adalah yang paling penting dan sangat menentukan, karena tanpa sumber daya manusia yang bagus maka perusahaan itu tidak akan berjalan dengan baik pula. Karyawan merupakan sumber daya yang penting bagi perusahaan, karena memiliki akal, bakat, tenaga, keinginan, pengetahuan, perasaan, dan kreatifitas yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai visi dan misi perusahaan.

Peranan sumber daya manusia dalam proses produksi banyak diperbincangkan, sehingga berbagai cara diusahakan untuk mengembangkan kerja dan meningkatkan taraf hidup manusia. Peranan manajemen perusahaan dalam mengarahkan, membimbing serta menciptakan iklim industri yang sehat kepada perusahaan adalah untuk menciptakan struktur ekonomi yang lebih kuat dan seimbang. Hal ini sejalan dengan pengertian manajemen personalia itu sendiri yaitu seni dan ilmu memperoleh, memajukan dan memanfaatkan tenaga kerja sedemikian rupa sehingga tujuan organisasi dapat direalisasikan secara berdaya guna dan berhasil guna dan adanya kegairahan kerja dari para tenaga kerja.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih serta munculnya inovasi-inovasi baru di bidang teknik produksi, telah mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusianya, agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Sumber daya

manusia sebagai karyawan tidak lepas dari masalah yang berkaitan dengan keselamatan kerja dan kesehatan kerja sewaktu bekerja, dengan menjamin keselamatan kerja dan kesehatan kerja dapat menumbuhkan semangat kerja pada karyawan.

Perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerja seluruh karyawannya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain karena dapat menghasilkan suatu barang atau jasa dengan cara yang lebih efisien. Kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan dalam periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibanding dengan berbagai kemungkinan seperti standart hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Hal ini dapat tercapai apabila perusahaan selalu memperhatikan faktor keselamatan kerja dan kesehatan kerja karena hal ini akan dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja adalah suatu program yang dibuat oleh pemerintah yang harus dipatuhi dan dilaksanakan pengusaha maupun pekerja sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Tujuannya adalah untuk menciptakan tempat kerja yang nyaman, dan sehat sehingga dapat menekan serendah mungkin resiko kecelakaan dan penyakit. Perhatian terhadap kesehatan pekerjaan pada mulanya lebih menekankan pada masalah keselamatan kerja yaitu perlindungan pekerjaan dari kerugian atau luka yang disebabkan oleh kecelakaan berkaitan dengan kerja. Kemudian seiring dengan perkembangan industri, perusahaan

mulai memperhatikan kesehatan pekerja dalam arti luas yaitu terbebasnya pekerjaan dari kesakitan fisik maupun psikis.

Setiap pekerjaan selalu mengandung potensi resiko bahaya dalam bentuk kecelakaan dan penyakit kerja. Besarnya potensi kecelakaan tersebut tergantung dari jenis tata ruang dan lingkungan bangunan serta kualitas manajemen dan tenaga pelaksana. Kasus-kasus kecelakaan dan penyakit kerja di dunia, Indonesia masih cukup besar, baik di kota maupun di desa, baik disektor industri dan jasa-jasa maupun juga disektor pertanian. Kecelakaan dan penyakit kerja tersebut mengakibatkan banyak pekerja meninggal atau cacat, sehingga tidak mampu lagi bekerja. Dengan kondisi fisik yang menurun atau menjadi tidak mampu lagi untuk bekerja, penghasilan pun akan berkurang atau menjadi tidak ada.

Terjadinya kecelakaan atau penyakit kerja dan dapat berakibat kematian, atau karyawan bisa mengalami cacat atau sakit untuk sementara dan tidak bisa bekerja, maka karyawan yang bersangkutan tidak mampu lagi bekerja dengan baik atau tingkat produktivitas kerjanya akan mengalami penurunan dibanding waktu sehat. Oleh sebab itu perlu sistem pemberian kompensasi akibat kecelakaan dan penyakit kerja, karena itu akan menumbuhkan semangat kerja untuk meningkatkan kinerja karyawan.

PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang merupakan pabrik kelapa sawit yang menggunakan banyak tenaga kerja. Profil Perusahaan PTP. I PKS Kebun Pulau Tiga, Aceh Tamiang Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam adalah sebagai berikut:

Dengan nama perusahaan PTP I PKS Pulau Tiga. Alamat Desa Perkebunan Pulau Tiga. Kota Aceh Tamiang. Provinsi

Nanggroe Aceh Darussalam. Komoditi minyak sawit.

Pada proses produksinya menggunakan mesin-mesin yang dapat menimbulkan potensi bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan pekerjaanya, diantaranya menggunakan mesin berat yang dapat berdampak pada keselamatan pekerja. Pengabaian aspek keselamatan dan kesehatan kerja dalam suatu proses produksi/industri akan dapat menurunkan kinerja dan bahkan mengakibatkan kerugian yang dampaknya bukan saja bagi pengusaha tetapi juga para pekerjaanya.

Keputusan dalam menggunakan peralatan mesin berat yang berpengaruh pada keselamatan dan kesehatan karyawan merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga kinerja karyawan. Permasalahan akan semakin banyak apabila PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang menggunakan alat atau mesin besar, karena PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang harus dapat menjamin penggunaan alat-alat kerja dalam meningkatkan produk dan juga harus dapat menjamin keselamatan dan kesehatan dari karyawan, sebab kecelakaan maupun insiden yang tidak diinginkan dapat menyebabkan cedera, gangguan produksi akibat hilangnya jam kerja, dan menurunnya kinerja karyawan. Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja apabila telah terpenuhi maka akan menyebabkan karyawan bekerja dengan segenap kemampuannya, sehingga kinerja meningkat. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul : **“Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja**

Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang”.

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Keselamatan Kerja

Menurut Bangun Wilson (2012:377) Keselamatan Kerja adalah perlindungan atas keamanan kerja yang dialami pekerja baik fisik maupun mental dalam lingkungan pekerjaan. Manajemen Keselamatan kerja meliputi perlindungan karyawan dari kecelakaan di tempat kerja sedangkan, kesehatan merujuk kepada kebebasan karyawan dari penyakit secara fisik maupun mental.

Keselamatan kerja menurut Mondy dan Noe (2009:360) adalah perlindungan karyawan dari luka-luka yang disebabkan oleh kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan. Resiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran.

Pengertian Kesehatan Kerja

Menurut Sedarmayanti (2010:214), menyebutkan bahwa kesehatan merupakan sebuah pemeliharaan dimana suatu kondisi untuk menjaga kesejahteraan fisik dengan meningkatkan kondisi mental, loyalitas dan

kondisi fisik para pegawai agar mereka tetap ingin bekerja sampai mereka pension.

Sedangkan pendapat Mangkunegara (2010:161), kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stress emosi atau gangguan fisik.

Menurut Mangkunegara (dalam Sayuti, 2013:196) kesehatan kerja adalah kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental emosi, atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Sedangkan keselamatan kerja adalah pengawasan terhadap orang, mesin, material, dan metode yang mencakup lingkungan kerja agar supaya pekerja tidak mengalami cedera.

Pengertian Kinerja

Istilah kinerja berasal dari *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang), atau juga hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang ingin dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2010 : 67).

Arti penting dari kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Sedarmayanti 2009: 260).

Menurut Sugiyono (2010:46) Kinerja merupakan perbandingan hasil kerja yang dicapai oleh pegawai dengan standar yang

telah ditentukan. Unit sumber daya manusia dalam suatu organisasi seharusnya berperan untuk menganalisis dan membantu memperbaiki masalah-masalah dalam pencapaian kinerja.

Metode Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup dalam penelitian ini adalah pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja, terhadap kinerja karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang.

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang. Objek dalam penelitian ini yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja, terhadap kinerja.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2006:130). Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang, yaitu berjumlah 122 orang.

Sampel

Menurut Arikunto, (2006:134), jumlah sampel yang akan diambil, adalah apabila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, akan tetapi jika jumlah subjeknya besar maka jumlah sampel yang akan diambil adalah antara 10-15% atau 20-25% (Arikunto 2006:134). Penulis mengambil sampel dari penelitian adalah sebagian karyawan di PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang sebanyak 31 orang atau 25% sebagian dari jumlah populasi.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara menyebarkan daftar pernyataan yang telah di format khusus kepada responden yang sifatnya tertutup, yang pilihan jawabannya dengan menggunakan skala likert (1-5).
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan guna mendapatkan data dan informasi untuk mendukung penelitian ini.
- c. Studi pustaka, yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan mengumpulkan data yang bersumber dari literatur-literatur, bahan kuliah, dan hasil penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang di gunakan adalah skala likert (*Liker scale*). Skala likert pada dasarnya adalah skala *ordinal* karena menunjukan tingkat data. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala lima poin berkisar 1 sampai 5. Pemberian skala untuk memberikan bobot atau skor terhadap masing-masing tingkat kesetujuan sebagai alternatif pilihan jawaban pada masing-masing pernyataan, seperti terlihat dalam Table III-1 berikut.

Alternatif pilihan jawaban kuesioner
 berdasarkan skor

Pilihan	Keterangan	Score
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
KS	Kurang Setuju	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Peralatan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Berganda yang diolah melalui komputer dengan menggunakan program SPSS. Regresi linear berganda dapat dirumuskan secara berikut (Sugiyono, 2009:21) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

= Parameter (koefisien regresi)

X₁ = Keselamatan

X₂ = Kesehatan kerja

e = error

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitaskuisisioner dinilai dengan menggunakan *croanbach alpha*. *Croanbach alpha* menerjemahkan kolerasi antara skala yang dirancang dengan seluruh skala yang diukur, dan juga dapat mengukur objek yang sama. Tingkat koefisien yang dinyatakan handal sebesar 0,60, sedangkan reliabilitas dibawah tersebut dianggap kurang reliabel.

Tabel 4.6
Reliabilitas Variabel Penelitian Alpha

No	Variabel	Item Variabel	Nilai Alpha	Kehandalan
1.	Keselamatan Kerja (X ₁)	5	0,719	Handal
2.	Kesehatan Kerja (X ₂)	5	0,693	Handal
3.	Kinerja Kerja (Y)	5	0,620	Handal

Sumber : Data Primer Diolah, (2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa alpha untuk masing-masing variabel yaitu variabel keselamatan kerja (X₁) diperoleh nilai alpha sebesar 0,719 artinya keselamatan dapat dikatakan handal dapat memenuhi syarat reliabilitas atau dapat memberikan indikasi bahwa alat ukur tersebut mendapat kehandalan. Variabel kesehatan kerja (X₂) diperoleh nilai alpha

sebesar 0,693 artinya kesehatan dapat dikatakan handal dapat memenuhi syarat reliabilitas atau dapat memberikan indikasi bahwa alat ukur tersebut mendapat kehandalan.

Variabel kinerja karyawan (Y) diperoleh nilai alpha sebesar 0,620 artinya keselamatan dapat dikatakan handal dapat memenuhi syarat reliabilitas atau dapat

memberikan indikasi bahwa alat ukur tersebut mendapat kehandalan. Dengan demikian pengaruh pengukuran reliabilitas terhadap variabel penelitian menunjukkan bahwa pengukuran kehandalan memenuhi syarat reliabilitas atau dengan kata lain bahwa kuesioner ini reliabel sebagai instrumen penelitian.

Uji Validitas

Penentuan validitas didasarkan atas perbandingan nilai kolerasi (r) yang diperoleh antara skor item dengan skor total

item, dengan nilai kritis kolerasi *product moment*. Apabila nilai kolerasi dihitung lebih besar bila dibandingkan dengan nilai *product moment* pada tingkat keyakinan 95% dapat dinyatakan item-item pertanyaan tersebut valid, ataupun dengan melihat hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dinyatakan valid dan sebaliknya hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 0.17 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis =5%	Ket
X ₁	X1.1	0,737	0,344	Valid
	X1.2	0,652	0,344	Valid
	X1.3	0,741	0,344	Valid
	X1.4	0,311	0,344	Valid
	X1.5	0,339	0,344	Valid
X ₂	X2.1	0,557	0,344	Valid
	X2.2	0,567	0,344	Valid
	X2.3	0,510	0,344	Valid
	X2.4	0,507	0,344	Valid
	X2.5	0,381	0,344	Valid
Y	Y1	0,557	0,344	Valid
	Y2	0,624	0,344	Valid
	Y3	0,321	0,344	Valid
	Y4	0,465	0,344	Valid
	Y5	0,321	0,344	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, (2019)

Dari tabel IV-I diatas dapat disimpulkan bahwa semua indikator variabel dependen dan independen dapat dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji Normalitas

Residual variabel yang terdistribusi normal akan terletak disekitar garis horizontal (tidak terpisah jauh dari garis diagonal), dan data normal jika garis yang menggambarkan data

sesungguhnya akan mengikuti garis adalah sebagai sebagai berikut :
 diagonalnya. Hasil olahan data diperoleh

Gambar IV.1
Grafik Uji Normalitas



Dari gambar IV.1 di atas dapat disimpulkan bahwa grafik tersebut berdistribusi normal karena terletak disekitar garis(tidak terpisah jauh dari garis diagonal), dan data normal jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah mempunyai nilai VIF di bawah atau kurang dari nilai 10 (<10). Hasil pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 4.8
Nilai VIF Variabel Bebas

Variabel Bebas	VIF	Keterangan
Variabel Keselamatan Kerja (X_1)	1.845	Non Multikolinearitas
Variabel Kesehatan Kerja (X_2)	1.845	Non Multikolinearitas

Sumber : Data Primer Diolah, (2019)

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas karena mempunyai nilai VIF di bawah atau kurang dari nilai 10 (<10).

Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik

yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang

jasas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil olahan data sebagai berikut :

Grafik Uji Heterokedastisitas



Dari gambar diatas terlihat bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas karena tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya.

Hasil Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Pengaruh Masing-masing Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Nama Variabel	B	Standar Erro	Beta	t_{hitung}	t_{tabel}	Sign
Constanta	4,433	1,295		3,422	1,699	0,002
Keselamatan Kerja (X_1)	0,280	0,073	0,348	3,842	1,699	0,001
Kesehatan Kerja (X_2)	0,554	0,076	0,664	7,333	1,699	0,000
Koefisien Korelasi (R) = 0,936						
Koefisien Determinasi (R^2) = 0,875						
Adjusted R Squares = 0,867						
F_{hitung} = 98,409						
F_{tabel} = 2,70						
Sign F = 0,000						

Sumber : Data Primer Diolah, (2019)

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan bahwa nilai constantas sebesar 4,722 artinya jika keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) dianggap constan, maka kinerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang adalah 4,433 sebagai nilai constanta atau nilai variabel kinerja karyawan (Y).

Nilai koefisien regresi keselamatan kerja sebesar 0,280 dapat diartikan bahwa setiap 1% kenaikan kesehatan kerja yang baik (X_1) akan meningkatkan kinerja karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang sebesar 28,0%. Ini artinya terjadi peningkatan keselamatan kerja Pada PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang.

Nilai koefisien regresi kesehatan sebesar 0,554 dapat diartikan bahwa setiap 1% kenaikan kesehatan (X_2) akan meningkatkan kinerja karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang 55,4%. Ini berarti terjadi peningkatan kinerja karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel yang diteliti ternyata variabel keselamatan dan kesehatan sama-sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang.

Hubungan variabel dependen dan independen yaitu masing-masing variabel keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang dengan indeks korelasi sebesar 93,6% ini berarti hubungan tersebut sangat kuat..

Pembuktian Hipotesis

4.4.1 Pembuktian Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (secara simultan). Pembuktiannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Uji F

Model		Sum of	Df	Mean	F	F _{tabel}	Sign
1	Regressio	36,487	2	18,243	98.409	2,70	0,000
	Residual	5,191	28	0,185		2,70	
	Total	41,677	30			2,70	

Sumber : Data Primer Diolah, (2019)

4.4.2 Pembuktian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen secara individu / parsial. Hasil olahan data terlihat pada tabel IV-12 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Analisis Uji t

Model		Unstandarized Coefficients		Unstandarized Coefficients	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
		B	Std.Error	Beta			
1	Contant	4,433	1,295		3,422	1,699	0,002
	Keselamatan Kerja (X_1)	0,280	0,073	0,348	3,842	1,699	0,001
	Kesehatan Kerja (X_2)	0,554	0,076	0,664	7,333	1,699	0,000

Sumber : Data Primer Diolah, (2019)

- Variabel keselamatan kerja (X_1) diperoleh t_{hitung} 3,842 > t_{tabel} 1,699 sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Dari hasil uji t ini dapat disimpulkan bahwa variabel keselamatan kerja (X_1) ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang.
- Variabel kesehatan kerja (X_2) diperoleh t_{hitung} 7,333 > t_{tabel} 1,699 sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Dari hasil uji t ini dapat disimpulkan bahwa variabel kesehatan kerja (X_2) ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang.

Kesimpulan

- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan bahwa nilai constantas sebesar 4,722 artinya jika keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) dianggap constan, maka kinerja

Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang adalah 4,433 sebagai nilai constanta atau nilai variabel kinerja karyawan (Y).

- Nilai koefisien regresi keselamatan kerja sebesar 0,280 dapat diartikan bahwa setiap 1% kenaikan kesehatan kerja yang baik (X_1) akan meningkatkan kinerja karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang sebesar 28,0%. Ini artinya terjadi peningkatan keselamatan kerja Pada PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang.
- Hubungan variabel dependen dan independen yaitu masing-masing variabel keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang dengan indeks korelasi sebesar 93,6% ini berarti hubungan tersebut sangat kuat.

Daftar Pustaka

Dharma, Surya, 2010, **Manajemen Kinerja, Falasafah Teori & Penerapannya**. Yokyakarta: Pustaka Pelajar

- Dessler. 2013. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Salemba. Empat.
- Endang Rahayu, 2014. **Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Proyek Kontruksi Pada PT. Surya Nusa Silampari Palembang**. Jurnal. Vol.2
- Eggy Aufal Marom, 2018. **Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Karyawan (Studi pada Karyawan bagian Produksi Perusahaan PT Lion Metal Works Tbk)**. Jurnal Fakultas Ekonomi
- Ghozali, Imam. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, 2009. **Dasar-Dasar Ekonometrika**. Jakarta: Erlangga
- Hadiningrum. 2013. **Faktor yang mempengaruhi Kesehatan Kerja**. Bandung: Alfabeta.
- Harbani Pasolong. 2010. **Teori Administrasi Publik**. Bandung: Alfabeta.
- Hiksan Nur. 2012. **Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja**. Jakarta: Gramedia
- Jokson. 2012. **Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Ketiga**, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Indah Puji. 2014. **Buku Praktis Mengembangkan SDM**. Yogyakarta: Laksana.
- Mangkunegara, 2010. **Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan**. Jakarta:Refika Aditama
- Manullang. 2016. **Dasar-dasar Manajemen**. Bandung: Cita Pustaka
- Mahmudi, 2009. **Manajemen Keuangan Daerah**. Yogyakarta: Aksara
- Mondy dan Noe. 2009. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Bandung: Alfabeta.
- Ramli. 2013. **Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan**. Semarang: CCAI Central Java
- Ramzilah, M. (2020). **Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dan Transparansi Kebijakan Terhadap Pengawasan Anggaran Dana Desa Di Kecamatan Delima Kabupaten Pidie**. *Jurnal Sains Riset*, 9(3), 1-8.
- Ridley. 2010. **Buku Ajar Kesehatan Kerja**. Jakarta: EGC.
- Rizky. 2011. **Kinerja dan Prestasi Kerja**. Salemba. Empat, Jakarta.
- Robbins, P.Stephen dan Timothy A. Judge. 2012. **Perilaku Organisasi**. Salemba Empat. Jakarta
- Sama'mur. 2015. **Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Sayuti. 2013. **Manajemen Kantor Praktis**. Bandung: Alfabeta.

Sedarmayanti. 2010. **Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja**. Yogyakarta: Mandar Maju

Setiawan, 2011.**Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap**. Bandung: Alfabeta

Soeprihanto.2012. **Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan**.Jakarta : BPFE

Sugiyono, 2010.**Metode Penelitian Administrasi: Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.

Swasto. 2011.**Manajemen Sumber Daya Manusia**, Malang: UB Press

Wahyu Ratna S. 2016. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Werner. 2011. **Pengelolaan Sumber Daya Manusia 2, edisi kesepuluh, terjemahan**.Jakarta : Salemba Empat.

Wilson Bangun. 2012. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta : Erlangga